

Dana Zakat, Kesejahteraan, Kelangsungan Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap UKM Baznas Di Makassar

Author

Hajering Hajering ¹ Baharuddin Latief ²

Email

hajeiring.hajering@umi.ac.id ¹ baharuddin.latief@umi.ac.id ²

Afiliasi

Universitas Muslim Indonesia ^{1,2}

Abstract: *This study aims to analyze the influence of zakat funds, welfare and continuity of the BAZNAS Makassar City UKM. The population of this study is all SMEs that have received alms from BAZNAS in Makassar City. A sample of 74 SMEs were selected proportionally. Data were analyzed using multiple regression. The results of the study found that the zakat fund, welfare and business continuity had a positive effect on the SME City of Makassar. Partially, the business continuity variable is known as the dominant variable affecting BAZNAS UKM in Makassar City.*

Keyword: *Zakat Fund; Welfare; Business continuity; UKM.*

Pendahuluan

Sejarah islam pada masa lalu mengenal zakat sebagai kekayaan yang diperoleh dari hasil pertanian, ternak dan harta benda yang dibayarkan oleh umat Islam yang sudah mencapai nisabnya. Namun seiring berkembangnya zaman dan peradaban manusia, kemunculan berbagai jenis profesi baru sangat berpotensi menghasilkan kekayaan dalam jumlah besar dan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru tentang zakat profesi dalam pandangan islam. Apakah itu termasuk suatu bagian dari zakat dalam Islam? Ataupun itu adalah suatu hal yang baru dalam agama? Topik ini menjadi menarik karena wacana zakat profesi juga menjadi pertanyaan tersendiri bagi kalangan profesional seperti pegawai, karyawan maupun kalangan profesional di Indonesia tentang kewajiban yang mereka miliki untuk menunaikan zakat.

Zakat secara etimologi merupakan “penyucian” atau pengembangan. Pengeluaran harta, bila dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan agama, dapat menyucikan harta dan jiwa yang mengeluarkan serta mengembangkannya. Al-Qur;an menggunakan kata ini dalam arti “pengeluaran kadar tertentu dari harta benda yang sifatnya wajib dan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu. Dalam surat At-taubah ayat 103 memerintahkan Nabi SAW, mengambil zakat harta dari mereka yang memenuhi syarat-syarat, demikian juga surat At-Taubah ayat 60 yang berbicara tentang mereka yang berhak menerima zakat dengan menggunakan kata “sedekah” dalam arti zakat wajib. Dalam pemakaian sehari-hari, kata “zakat” digunakan khusus untuk pengeluaran harta yang sifatnya wajib (fitrah, mal, pertanian, perdagangan, dan sebagainya). “sedekah” untuk pengeluaran harta yang sifatnya sunnah. Oleh karena itu,

infaq mencakup segala macam pengeluaran: harta atau bukan, yang wajib atau yang bukan, secara ikhlas atau dengan pamrih (Shihab, 2008:191).

Surah Al-Baqarah ayat 262 dan 265, surah Al-Anfal ayat 36, dan surah At-Taubah ayat 54 merupakan sebagian ayat yang dapat menjadi contoh keterangan diatas. Disini dapat dikatakan bahwa kata infag mencakup segala macam pengeluaran (nafkah) yang dikeluarkan seseorang, baik wajib maupun sunnah, untuk dirinya, ataupun orang lain, secara ikhlas atau tidak. Dan demikian, zakat dan sedekah termasuk dalam kategori infag (Shihab, 2008: 189-190). Dasar hukum yang digunakan para ulama dalam menganalisa penetapan zakat profesi, ternyata sebagian besar dalil tersebut memiliki makna yang mujmal (global) yang perlu tafshil (perincian) jelas. Terkadang masih terdapat lafal musytarak, sehingga harus dicari pemaknaan yang tegas yang menyatakan diwajibkannya zakat profesi.

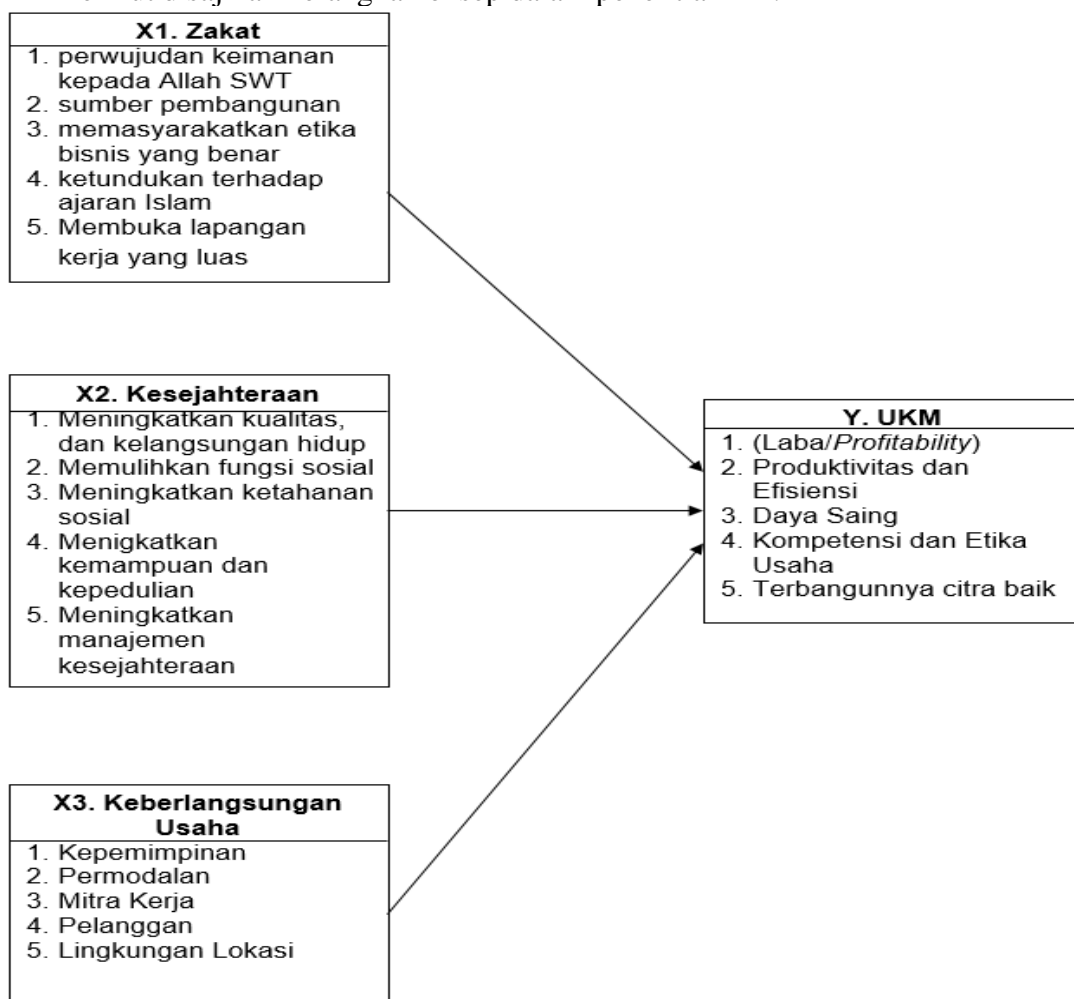
Penghimpunan dan pendistribusian zakat merupakan instrument untuk mengurangi angka kemiskinan (poverty alleviation) selama bertahun-tahun cukup banyak dikaji dalam literatur ekonomi Islam. Bahkan, zakat adalah salah satu instrumen awal yang dieksplorasi oleh para sarjana Muslim dan pemerhati bidang keuangan publik. Ziauddin Ahmad, et.al. (1983) menulis suatu kajian tentang analisis zakat sebagai instrumen kebijakan fiskal. Munawar Iqbal menulis suatu artikel sebelum dibahas dalam Konferensi Internasional Kedua tentang Ekonomi Islam di Islamabad pada bulan Maret 1983 yang memuat penjelasan rinci dan pemetaan lingkup dan harta zakat dalam ekonomi yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip etika Islam. Zakat merupakan instrumen jaminan sosial yang merupakan bagian dari sistem Islam yang lebih luas dan terpadu untuk pengentasan kemiskinan dan distribusi pendapatan. Hikmah zakat ini tercermin dari urgensinya dapat memperbaiki kondisi masyarakat baik moril maupun materiil. Moril sebab ada peretasan sifat kikir (individualism) atas harta yang dimiliki. Sifat pementingan diri sendiri, menikamati kekayaan dan kenyamanan sendiri adalah sifat individual yang menggrogoti umat. Tujuan pungutan zakat dalam pandangan dan tuntunan agama yang merupakan salah satu rukun islam ini adalah untuk mencucikan dan membersihkan harta yang dimiliki oleh muzakki. Aktivitas zakat ini mampu mengikis rasa kikir dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama muslim.

Dalam konteks islam, topik tentang zakat adalah hal yang penting, karena islam memandang bahwa pada harta yang kita miliki sebenarnya terdapat hak yang dimiliki saudara se-muslim jika termasuk dalam 8 kelompok yang wajib untuk menerima zakat (mustahiq). Dana zakat yang terhimpun adalah urat nadi perekonomian rakyat sebab dana zakat dengan kondisi wajib zakat yang besar di Negara ini tentu membuat dana zakat yang terhimpun akan besar pula. Banyak objek dan sektor maupun unit usaha yang dikelola oleh masyarakat muslim yang membutuhkan aliran dana dalam proses pengembangan usahanya. Nilai kesejahteraan dalam dana zakat ini tentunya mampu untuk menopang perekonomian rakyat sebab dana zakat seyogyanya bukan untuk digunakan sebagai dana konsumtif tetapi dana yang mampu untuk digunakan untuk menunjang keberlangsungan unit usaha masyarakat muslim.

Penyaluran dana zakat sebagai basis modal pada UKM menjadi sorotan yang menarik untuk senantiasa di perbincangkan. UKM adalah unit usaha vital yang dikelola sebagian besar masyarakat dinegara kita. Menurut Sulistyono (2010) dalam pendapat De Soto, H (2000) dinegara manapun industri kecil merupakan bagian terbesar dari komunitas industri.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar menghimpun dana dari masyarakat terkhusus di Kota Makassar, seluruh pengutan zakat pada keseluruhannya dan pada khususnya menghimpun dana zakat dari kalangan wajib zakat (Muzaqqi). Dana zakat yang terhimpun ini yang kemudian di programkan BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan, penaikan taraf hidup masyarakat menengah ke bawah. Melalui program bantuan dana UKM tersebut dengan jumlah wajib zakat yang memadai tentu bantuan modal usaha yang terhimpun akan semakin besar pula. Disisi lain kemudian peneliti ingin menggambarkan seberapa besar pengaruh bantuan dana zakat ini mampu menjadi tolak kesejahteraan dan menjaga keberlangsungan UKM kota Makassar. Dengan bantuan dana zakat, UKM mampu membawa masyarakat mendapatkan taraf hidup dari tidak layak menjadi layak bahkan dapat meningkatkan status Mustahiq menjadi Muzaqqi

Berikut disajikan kerangka konsep dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hipotesis penelitian yaitu :

1. Dana zakat berpengaruh positif signifikan terhadap UKM BAZNAS Kota Makassar
2. Kesejahteraan berpengaruh positif signifikan terhadap UKM BAZNAS Kota Makassar

3. Kelangsungan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap UKM BAZNAS Kota Makassar

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan antara berbagai variabel atau memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial sehingga bersifat deskriptif (Nasution, 2008). Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2009) merupakan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasilnya. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah unit usaha masyarakat yang telah mendapat bantuan modal usaha dari Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar dan sampel yang diambil adalah dari 142 Kelurahan dan masing-masing 2 Unit usaha yang mendapat bantuan modal usaha dari setiap Kelurahan yang ada yaitu sebanyak 284 unit UKM. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode slovin ($n = N / (1 + Ne)^2$) dan batas toleransi kesalahan (error tolerance) 10% dengan rumus:

$n = N / (1 + N e^2) = 284 / (1 + 284 \times 0,12) = 73,958 = 74$ unit, jumlah sampel berdasarkan perhitungan tersebut sebanyak 74 unit.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows yang terdiri dari : Uji Statistik Deskriptif : Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2009), Dalam penelitian ini dilakukan Uji Kualitas Data (Uji Konstruksi) yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji Persamaan Regresi Linear Berganda untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel independen, terhadap variabel dependen dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: UKM
X1	: Dana Zakat
X2	: Kesejahteraan
X3	: Kelangsungan Usaha
α	: Konstanta
β_x	: Koefisien Regresi
ε	: Error

Terakhir dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis yang diajukan sebelumnya melalui uji F, uji -t dan uji koefisien determinasi.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian dan merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Zakat adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya).

2. Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat (Poerwadarminta, 1999: 887). Kesejahteraan merupakan ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.
3. Kelangsungan/pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
4. Usaha kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil memiliki kekayaan paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-.

Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin (Sekaran, 2013), yaitu: Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Uji Kualitas Data

Setelah dilakukan pengumpulan data maka dilakukan uji validitas data terlebih dahulu untuk mengukur sah/valid tidaknya data yang digunakan dengan menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan pearson correlation. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05 atau dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk melihat indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Variabel	Item	R	Nilai.p	Keterangan	Reliabilitas	Keterangan
Zakat (X1)	X1.1	0.774	<.001	Valid	0.788	Reliabel
	X1.2	0.692	<.001	Valid		
	X1.3	0.780	<.001	Valid		
	X1.4	0.734	<.001	Valid		
	X1.5	0.694	<.001	Valid		
Kesejahteraan (X2)	X2.1	0.603	<.001	Valid	0.769	Reliabel
	X2.2	0.772	<.001	Valid		
	X2.3	0.610	<.001	Valid		
	X2.4	0.732	<.001	Valid		
	X2.5	0.770	<.001	Valid		
	X2.6	0.772	<.001	Valid		
	X2.7	0.619	<.001	Valid		
	X2.8	0.659	<.001	Valid		
	X2.9	0.773	<.001	Valid		
Kelangsungan Usaha (X3)	X3.1	0.622	<.001	Valid	0.786	Reliabel
	X3.2	0.760	<.001	Valid		
	X3.3	0.707	<.001	Valid		
	X3.4	0.780	<.001	Valid		

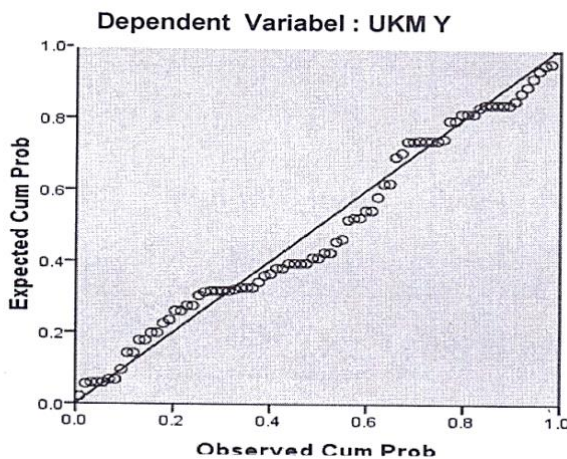
	X3.5	0.790	<.001	Valid		
	Y1.1	0.767	<.001	Valid		
	Y1.2	0.873	<.001	Valid		
UKM (Y)	Y1.3	0.883	<.001	Valid	0.817	Reliabel
	Y1.4	0.848	<.001	Valid		
	Y1.5	0.874	<.001	Valid		

Tabel 1. Rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas

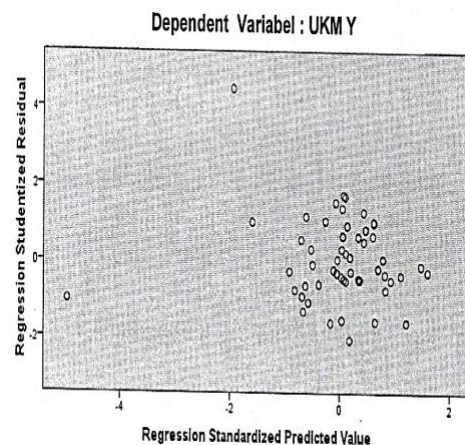
Sumber : Data diolah, 2018 (SPSS Version 23)

Berdasarkan tampilan tabel 1, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan menunjukkan nilai signifikansi (nilai p) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan memiliki konstruk yang kuat atau valid. Oleh karena itu, instrument penelitian layak digunakan karena sudah memenuhi syarat validitas. Hasil uji reliabilitas seluruh variable penelitian menunjukkan nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas Normal P-P Plot



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Tabel 2. Hasil Pengujian Uji Asumsi Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Zakat X1	0.423	2.362
Kesejahteraan X2	0.630	1.587
Kelangsungan Usaha X3	0.467	2.142

Sumber : Data diolah, 2018 (SPSS Version 23)

Grafik normal probability plot pada gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini menunjukkan model regresi layak untuk digunakan untuk memprediksi variable dependen berdasarkan masukan variabel independen. Tampilan

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik titik tidak menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti memiliki VIF lebih kecil dari 5 dengan demikian ketiga variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan (non multikolinieritas).

Uji Hipotesis

Analisis regresi dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan nilai probabilitas

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Variabel Penelitian	V	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.
Constanta (C)		2.354	1.483	0.142
Zakat (X1)	V1	0.330	2.580	0.012
Kesejahteraan (X2)	V2	0.138	1.754	0.033
Kelangsungan Usaha (X3)	V3	0.584	5.255	0.000
F-hitung		43.918	Prob. F-hitung	0.000
R		0.794	Standar Error	2.77
R-Square		0.631	N	74
Adjusted R-Squared		0.617		

Tabel 4. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1017.969	3	339.323	43.918	.000a
Residual	594.920	77	7.726		
Total	1612.889	80			

Sumber : Data diolah, 2018 (SPSS Version 23)

Hasil uji koefisien determinasi pada table 3, menunjukkan angka R sebesar 0,794 yang menunjukkan nilai pengamatan atau nilai prediksi yang cukup kuat. Nilai R square atau koefisien determinasi adalah 0.631. Hal ini berarti bahwa model mempunyai daya ramal 63,1% variasi Y dijelaskan oleh model. Nilai Adjusted R Square yaitu 0.617 atau sebesar 61,7% variasi dari variabel terikat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas, sedangkan sisanya 38,2 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent (Zakat, Kesejahteraan dan kelangsungan usaha) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependent (UKM). Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dimana nilai sig sebesar $0,000 < 0,01$. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung $43.918 > F$ tabel 2.34.

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.354	1.588		1.483	.142		
X1	.330	.128	.274	2.580	.012	.432	2.362
X2	.138	.151	.166	1.754	.033	.630	1.587
X3	.584	.532	.532	5.255	.000	.467	2.142

Sumber : Data diolah, 2018 (SPSS Version 23)

Uji parsial digunakan melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikan t hitung. Jika nilai signifikan < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya dilihat dari persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 2.354 + 0.330X1 + 0.038X2 + 0.584X3$$

Berdasarkan table 5, hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diperoleh koefisien pengaruh Zakat terhadap pelaku UKM BAZNAS Kota Makassar sebesar 0,330 dengan nilai $p = 0,012 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dana zakat berpengaruh positif signifikan terhadap UKM. Hasil ini memberikan gambaran bahwa dana zakat yang diberikan kepada UKM dapat memberikan manfaat dan berkah yang besar kepada masyarakat khususnya pelaku UKM di BAZNAS Kota Makassar. Hasil ini menyimpulkan hipotesis pertama (H1) yang diajukan **DITERIMA**.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diperoleh koefisien pengaruh Kesejahteraan terhadap pelaku UKM BAZNAS di Kota Makassar sebesar 0,138 dengan nilai $p = 0,033 < 0,05$. Hasil Ini menunjukkan bahwa Kesejahteraan berpengaruh positif signifikan terhadap pelaku UKM BAZNAS di Kota Makassar. Hasil ini memberikan gambaran bahwa dana yang disalurkan dari BAZNAS sebagai bantuan pengelolaan UKM cukup maksimal dan semakin tinggi modal yang diberikan pada pelaku UKM maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang diajukan **DITERIMA**.

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh koefisien pengaruh Kelangsungan Usaha terhadap pelaku UKM BAZNAS Kota Makassar sebesar 0,584 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil Ini menemukan bahwa Kelangsungan Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pelaku UKM BAZNAS di Kota Makassar. Hasil ini memberikan gambaran bahwa proses pengelolaan UKM BAZNAS di Kota Makassar mampu memberikan manfaat terhadap Kelangsungan Usaha. Hal ini di dukung oleh usaha dan kemandirian pelaku UKM dalam menjalankan usaha mereka dengan bantuan dana zakat dari BAZNAS. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang diajukan **DITERIMA**.

Pembahasan

Pengaruh dana zakat Terhadap UKM BAZNAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden yang diteliti secara umum Zakat (X1) berada pada ketegori tinggi dengan rata-rata 3,61 dan hal ini dapat dinyatakan dengan adanya UKM saya berharap mampu menciptakan sumber daya

dan saya mampu membangun menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Saya merasa dalam melakukan bisnis harus melibatkan Allah Swt dengan nilai 42 atau 51,9 % dinyatakan indikator yang kuat dalam membentuk variabel. Zakat berpengaruh positif signifikan terhadap UKM. Hal ini dapat diartikan bahwa Dana yang diberikan oleh BAZNAS dapat bermanfaat dan mendapatkan berkah dari Allah Swt sehingga pelaku UKM mampu menjalankan Usahanya. Hasil ini mendukung pernyataan El Madani (2013) bahwa zakat adalah sesuatu yang berkembang, bertambah, memiliki berkah dan dapat diartikan sebagai "tumbuhan telah berzakat" apabila tumbuhan itu bertambah besar, "nafkah itu telah berzakat". Sedangkan menurut syariat, zakat adalah pengambilan dari harta tertentu, berdasarkan tata cara tertentu, dan diberikan kepada orang-orang tertentu.

Pengaruh kesejahteraan Terhadap UKM BAZNAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden yang diteliti merasakan bantuan dana BAZNAS dapat meningkatkan taraf kesejahteraan, ketahanan kemajuan sosial Masyarakat dan kepedulian dalam memajukan masyarakat. Hasil ini memberikan menyatakan bahwa semakin tinggi modal yang di dapatkan pelaku UKM maka Kesejahteraan pelaku UKM meningkat pula. Hasil ini memberikan gambaran bahwa dana zakat yang disalurkan dengan besaran yang memadai akan penyebab kesejahteraan mustahik tercapai. Temuan ini relevan dengan penelitian (Mohammad Farid,dkk. 2015) mengkonfirmasi bahwa penyaluran dana zakat produktif dari LAZ AZKA AI Baitul Amien memiliki koefisien positif signifikan Artinya, bantuan dana zakat tersebut mampu mempengaruhi kesejahteraan (mustahiq).

Pengaruh Kelangsungan usaha terhadap UKM BAZNAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74 responden yang diteliti secara umum cenderung membangun hubungan yang erat dengan rekan kerja mitra usaha. Hasil Ini menunjukkan bahwa Kelangsungan Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pelaku UKM. Sehingga dapat diartikan bahwa proses pengelolah UKM mampu memberikan manfaat terhadap Kelangsungan Usaha kepada pelaku UKM. Kelangsungan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Sintha Dwi Wulansari dan Achma Hendra Setiawan. 2014) yang menyatakan bahwa omzet usaha masyarakat sebelum dan sesudah menerima bantuan modal adalah berbeda. Pemberian bantuan modal usaha secara signifikan dapat membantu dalam meningkatkan omzet responden. Yang mana omset yang peneliti simpulkan bahwa membuat UKM terjaga kelangsungannya. Variabel kelangsungan usaha adalah yang paling berpengaruh dominan terhadap UKM BAZNAS Kota Makassar.

Simpulan Dan Saran

Hasil penelitian ini menemukan variable dana zakat berpengaruh positif signifikan terhadap UKM BAZNAS Kota Makassar dan menjelaskan bahwa dana zakat yang dijadikan sebagai modal usaha pada usaha masyarakat mampu memberikan manfaat bagi pelaku UKM di kota Makassar. Variable Kesejahteraan berpengaruh positif signifikan terhadap UKM dan menjelaskan bahwa dana yang telah didapatkan

oleh UKM cukup maksimal dengan pengaruh semakin tinggi jumlah dana yang diberikan oleh pengelola BAZNAS. Hal ini mampu meningkatkan kesejahteraan hidup terhadap pelaku UKM. Selanjutnya, kelangsungan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap UKM BAZNAS Kota Makassar dan menjelaskan bahwa semakin masyarakat menjalankan UKM maka semakin tinggi dan semakin menunjukkan bahwa dengan ber-UKM mampu melanjutkan dan meningkatkan kelangsungan UKM kedepannya. Variabel kelangsungan usaha adalah yang paling berpengaruh dominan terhadap UKM BAZNAS Kota Makassar.

Penelitian ini menyarankan ke pada Baznas Kota Makassar agar memaksimalkan pemberian dana kepada pelaku UKM yang ada, memberikan peningkatan besaran dana untuk mendukung tercapainya kesejahteraan UKM dan menjaga serta meningkatkan jiwa kewirausahaan, pengawasan terhadap pelaku UMK BAZNAS Kota Makassar

REFERENSI

- A. A. Miftah, 2008. Pembaharuan Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia, *Innovation*, Vol. Vii, No. 14, Juli-Desember
- Achmad Syaiful Hidayat Anwar, 2016. Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat. *Jeam* Vol Xv April.
- Agustina Mutia Dan Anzu Elvia Zahara, 2009. Analisis Faktor.Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat (Studi Kasus Penyaluranzakat Produktif/ Modal Usaha Pada Bazda Kota Jambi). Vol. 25 No. 1, Juli.
- Arif Maslah, 2013. Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat Oleh Bazis Di Tarukan, Candi, Bandungan, Semarang). Salatiga
- Bayu Tri Cahya, 2015. Kemiskinan Ditinjau Dari Perpekstif Al-Quran Dan Hadis. *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, Februari
- Hanafia Ferdiana, 2011. Pengaruh Sistem Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pemberian Modal Usaha Pada Mustahik Zakat Center Thoriqotul Jannah Kota Cirebon.
- Hasani Ahmad Said, 2014. Tafsir Ahkam : Zakat Sebagai Solusi Perekonomian Umat Di Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*, Vol.7 No, 3.
- Irfan Syauqi Beik, 2009. Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika, *Jurnal Pemikiran Dan Gagasan – Vol II*
- Lailiyatun Nafiah, 2015. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik, Vol. 05, No. 01, April.
- Lifi Putri Auliyana, 2015. Strategi Pemberdayaan Zakat Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Bazda Kabupaten Wonosobo Periode November 2012-Okttober 2013). Purwokerto
- “Konsep Keberhasilan Usaha”. Kewirausahaan. Diperoleh 10 September 2017. <http://nugraha0215.blogspot.co.id/2013/09/konsep-keberhasilan-usaha.html>.
- Mila Sartika, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada Laz Yayasan Solo Peduli Surakarta. Vol. Ii, No. 1, Juli 2008
- Nurdir, 2013. Pengaruh pengelolaan zakat terhadap kesejahteraan rakyat (studi penelitian pada badan amil zakat (BAZ) kecamatan Ujungberung), Bandung

- “Problematika apa saja yang dihadapi umk di indonesia” Diperoleh 28 Oktober 2017.
https://www.kompasiana.com/ussisa/problematika-apa-saja-yang-dihadapi-umkm-di-indonesia_565e27124623bdb70eba545b
- Rozalinda, 2014. Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sheilla Saskia, 2015. Pendayagunaan Zakat Produktif Bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq (Studi Komparatif Pada Laz Zakat Center Thoriqatul Jannah Dan Laziswa At-Taqwa Cirebon)
- Sulistyo, 2010. Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang. Modernisasi, Volume 6, Nomor 1, Pebruari 2010
- Syamsuddin Bidol, 2014. Pengaruh Tata Kelola Terhadap Perolehan Zakat Bagi Kelangsungan Usaha Mustahiq Di Sulawesi Selatan. Jurnal Pilar, Vol. 2, No. 2, Juli-Des.
- Yoghi Citra Pratama, 2015. Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan: (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional), Vol. 1 No. 1